



## Edukasi Anti Kekerasan sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah yang Aman dan Nyaman

Wirastiani Binti Yusup<sup>1</sup>, Oktani Haloho<sup>2</sup>, Octa Maria Sihombing<sup>3</sup>, Agus Sutrisno Muljono<sup>4</sup>, Yuherlita Marneci<sup>5</sup>, Riri Anggraini<sup>6</sup>, Azarya Aprinata<sup>7</sup>, Natanael Yehezkiel Mamarimbing<sup>8</sup>

Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen<sup>1,2,6,7</sup>, Program Studi Pendidikan Musik Gereja<sup>3,8</sup>, Program Studi Bimbingan Konseling Kristen<sup>4</sup>, Program Studi Pendidikan Agama Kristen<sup>5</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya  
e-mail: [wirastianibiaknpky@gmail.com](mailto:wirastianibiaknpky@gmail.com)

### Abstrak

Kekerasan di sekolah merupakan salah satu isu krusial yang perlu mendapatkan perhatian serius, khususnya di SMA Purnama Palangka Raya. Peningkatan kasus kekerasan baik fisik maupun verbal di lingkungan sekolah merupakan problematika yang mendesak untuk diselesaikan demi menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Tujuan penelitian ini untuk mewujudkan sekolah nyaman dan aman melalui edukasi anti kekerasan. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)* yang dilakukan berdasarkan tahapan dari *to know, to understand, to plan, dan to act and reflect*. Berdasarkan tahapan tersebut, maka diperoleh hasil kondisi yang dihadapi oleh SMA Purnama adalah meningkatnya tindakan kekerasan di sekolah baik dalam bentuk verbal, fisik; upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah memberikan edukasi anti kekerasan bagi siswa karena salah satu faktor penyebab adalah minimnya pengetahuan siswa terkait kekerasan sekolah; hasil perubahan setelah diberikan edukasi yaitu siswa aktif dalam mengkampanyekan melalui.

**Kata Kunci:** *Anti Kekerasan, Sekolah Aman, Nyaman.*

### Abstract

School violence is one of the crucial issues that needs serious attention, especially at Purnama High School, Palangka Raya. The increase in cases of violence, both physical and verbal, in the school environment is an urgent problem that needs to be resolved in order to create a safe and conducive learning environment. The purpose of this study is to create a comfortable and safe school through anti-violence education. The method used is *Participatory Action Research (PAR)* which is carried out based on the stages of *to know, to understand, to plan, and to act and reflect*. Based on these stages, the results obtained are the conditions faced by Purnama High School are increasing acts of violence in schools, both in verbal and physical forms; efforts made by the school are to provide anti-violence education for students because one of the causal factors is the lack of student knowledge regarding school violence; the results of changes after being given education are that students are active in campaigning through.

**Kata Kunci:** *Anti-Bullying, Safe, Comfortable School.*

## PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan serta kesejahteraan siswa secara holistik. Ekosistem ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keamanan fisik, pemberdayaan siswa, hubungan yang harmonis antarwarga sekolah, suasana belajar yang menyenangkan, pemenuhan kebutuhan dasar, dan penerapan kebijakan anti-bullying (Tristianari & Mudita, 2024). Sekolah yang aman dan nyaman dapat membantu peserta didik mengembangkan potensinya dengan baik, sehingga sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar bagi anak tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan sosial dengan orang lain (Kemendikbud, 2021). Dengan demikian, sekolah perlu menciptakan sekolah yang aman dan nyaman agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan pengembangan potensi setiap individu dapat tercapai secara optimal. Namun Kekerasan merupakan konflik sosial yang tidak terkendali oleh Masyarakat dengan mengabaikan nilai-nilai sosial sehingga menimbulkan tindakan merusak (Pudjiastiti, 2024).

Tindakan kekerasan merupakan perilaku yang tidak menyenangkan, dapat membawa dampak buruk bagi korban, dan dapat menyebabkan interaksi sosial menjadi tidak harmonis (Budirahayu, 2022). Bentuk kekerasan dapat berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, perundungan, kekerasan seksual, diskriminasi dan intoleransi, dan kebijakan yang mengandung kekerasan (Kemendikbudristek, 2023). Kekerasan di sekolah dapat diidentifikasi melalui kejadian-kejadian yang terjadi secara langsung di sekolah baik kekerasan fisik, penghinaan rasial, atau pelecehan seksual (Budirahayu, 2022). Salah satu bentuk kekerasan yang terjadi di sekolah adalah bullying atau perundungan. Oleh karena itu, kekerasan di sekolah merupakan salah satu isu krusial yang perlu mendapatkan perhatian serius oleh berbagai pihak, secara khusus tenaga pendidik di sekolah.

SMA Purnama Palangka Raya merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Swasta yang berada di Wilayah Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. SMA Purnama Palangka Raya adalah sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam rangka kegiatan pembelajaran, sekolah ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya dan SMA Purnama menjadi salah satu sekolah penggerak di Tingkat SMA di Kota Palangka Raya. Melalui kehadiran SMA Purnama di Palangka Raya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di Kota Palangka Raya secara khusus di wilayah Pahandut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, ditemukan informasi bahwa terjadi peningkatan kasus kekerasan baik fisik maupun verbal di lingkungan sekolah. Informasi ini menunjukkan adanya problematika yang mendesak untuk diselesaikan demi menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif (Interview, 21 Agustus 2024).

Studi awal menunjukkan bahwa kekerasan di SMA Purnama tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan akibat dari berbagai akar masalah seperti kurangnya sarana pengawasan, minimnya pemahaman siswa tentang dampak kekerasan, serta lemahnya penegakan aturan di sekolah. Peta masalah yang dibuat mengungkapkan bahwa tanpa intervensi yang tepat, kondisi ini dapat semakin parah dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan akademik siswa. Tujuan artikel ini adalah untuk memaparkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) untuk memberikan edukasi anti kekerasan sebagai upaya mewujudkan sekolah aman dan nyaman di SMA Purnama Palangka Raya.

## METODE

Kegiatan PKM yang dilakukan mengangkat tema tentang edukasi anti kekerasan sebagai upaya mewujudkan sekolah yang aman dan nyaman di SMA Purnama Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah PAR (*Participatory Action Research*), dimana kegiatan PKM ini dimulai dengan melakukan kegiatan observasi lapangan sebagai upaya *To Know* yaitu untuk mengetahui situasi sekolah dengan melakukan observasi, dilanjutkan dengan melakukan kegiatan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan bersama dengan pihak *stakeholder* yaitu dari pihak sekolah dan siswa. Setelah melaksanakan kegiatan analisis masalah yang terjadi di lapangan, kegiatan PKM masuk ke dalam tahapan kegiatan *To Understand* yaitu memahami permasalahan yang terjadi di sekolah. Kegiatan ini diawali dengan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk menemukan dan menyepakati apa yang diperlukan *stakeholder* dalam rangka upaya pencapaian kegiatan PKM sesuai dengan permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya bersama dengan *stakeholder*. Selanjutnya setelah adanya pemahaman tentang permasalahan yang terjadi, kegiatan PKM masuk ke dalam tahapan *To Plan*, yaitu membuat rencana aksi untuk menyelesaikan masalah. Setelah melakukan kegiatan rencana aksi, kegiatan yang terakhir dilaksanakan adalah *To Act and Reflect* yaitu melaksanakan rencana dan merefleksikan hasil dari kegiatan PKM yang telah terlaksana sesuai dengan permasalahan yang telah diangkat (Afandi dkk., 2022).

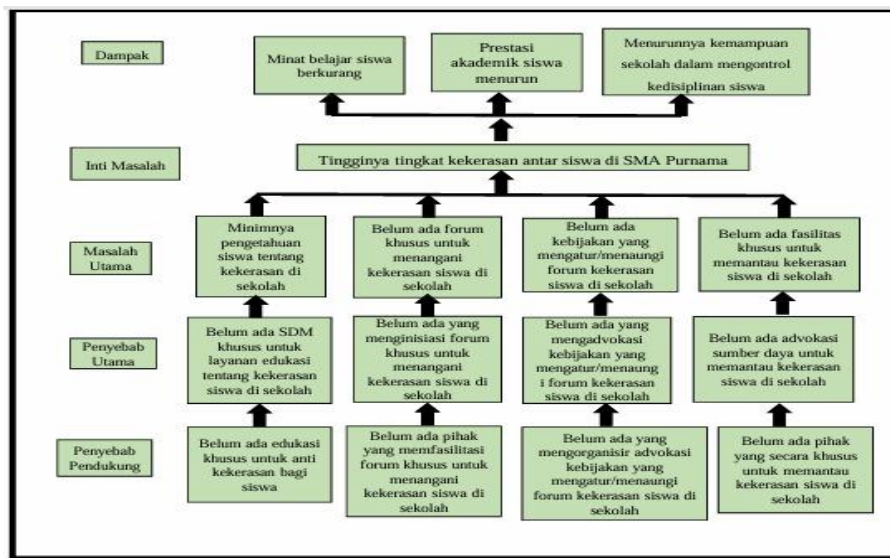
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi di SMA Purnama Palangka Raya

SMA Purnama adalah sebuah sekolah swasta tingkat menengah atas yang berlokasi di Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sekolah ini berdiri sejak 18 Juli 1989, pendirian sekolah ini berdasarkan SK Nomor 24/25.60/dikbud-prop-kalt dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini, SMA Purnama memiliki 40 orang siswa yang terbagi ke dalam kelas X, kelas XI, dan kelas XII yang memiliki 2 jurusan IPA dan IPS. Terdapat 12 guru di SMA Purnama. SMA Purnama merupakan sekolah swasta di bawah kepemimpinan sebuah Yayasan dan kepala sekolahnya adalah Noverina, SE.,M.Pd. dan didukung oleh operator Mintai. Sebagai institusi pendidikan, SMAS Purnama bertujuan untuk turut berkontribusi dalam

mencerdaskan generasi muda di wilayah Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Sekolah ini telah terakreditasi C dengan SK Akreditasi Nomor 753/BAN-SM/SK/2019, yang dikeluarkan pada 9 September 2019. Jumlah siswa terdiri dari 19 laki-laki dan 8 perempuan, menjadikan siswa laki-laki lebih dominan. SMA Purnama juga menjadi salah satu sekolah penggerak yang ada di Kota Palangka Raya sejak tahun 2022, sehingga sekolah ini terus berkomitmen memberikan pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, staf dan beberapa siswa, ditemukan data tentang tingginya tindakan kekerasan yang terjadi di SMA Purnama. Adapun pemahaman masalah yang dilakukan diuraikan dalam bentuk pohon masalah sebagai berikut:



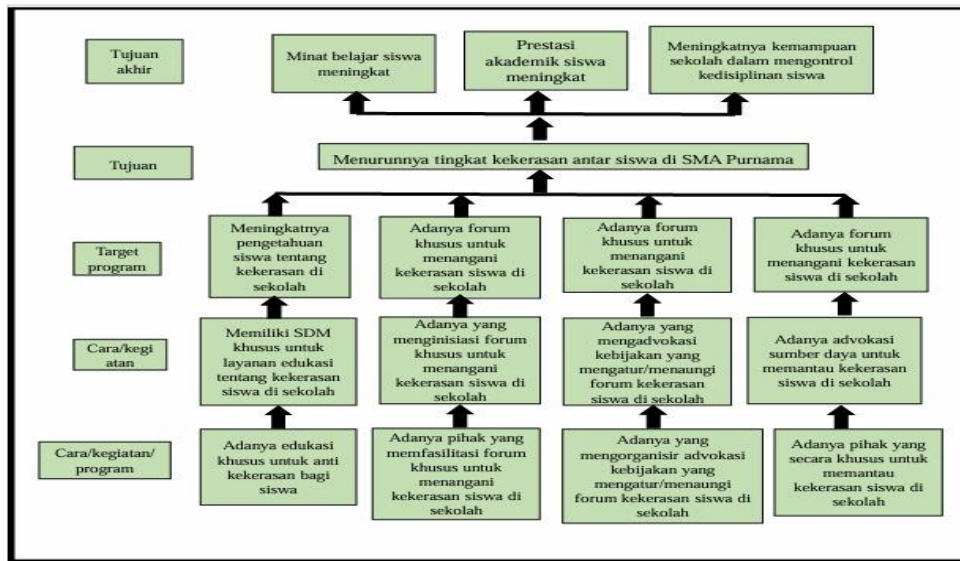
Gambar 1. Pohon Masalah

Berdasarkan pohon masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang paling sering terjadi adalah tindakan kekerasan antar siswa. Hal ini disebabkan oleh tiga faktor, diantaranya: 1) Faktor pengetahuan. Tindakan kekerasan di SMA Purnama terjadi akibat minimnya pengetahuan peserta didik tentang kekerasan di sekolah, sehingga siswa cenderung melakukan kekerasan secara disengaja maupun tidak disengaja, 2) Faktor Sumber Daya Manusia. Salah satu penyebab tingginya tindakan kekerasan di SMA Purnama adalah belum adanya tenaga ahli dibidang layanan bimbingan konseling yang dapat membantu siswa menangani perilaku kekerasan yang terjadi di sekolah, 3) Sistem Keamanan, dalam melakukan pemantauan aktivitas siswa di lingkungan sekolah maka diperlukan CCTV agar tindakan kekerasan tidak dilakukan siswa, 4) Kebijakan anti-bullying di sekolah sangat mempengaruhi pergaulan peserta didik di sekolah, oleh karena itu pihak sekolah perlu menetapkan peraturan khusus agar siswa tidak melakukan tindakan kekerasan di lingkungan sekolah SMA Purnama.

**Pohon Harapan**

Berdasarkan analisis kondisi sekolah SMA Purnama Palangka Raya, maka perlu ditentukan kegiatan yang akan dilakukan, target yang ingin dicapai

serta dampak positif yang diharapkan setelah program selesai dilakukan. Adapun hal tersebut dipaparkan dalam began pohon harapan berikut ini:



Gambar 2. Pohon Harapan Menurunnya Tingkat Kekerasan di SMA Purnama

Bagan analisis pohon harapan menunjukkan bahwa tujuan utamanya adalah menurunnya tingkat kekerasan antar siswa sehingga dampak akhir dari pohon harapan adalah adanya edukasi khusus untuk anti kekerasan siswa, adanya tim satgas untuk memberikan Tindakan terhadap pelaku kekerasan, tersedianya kebijakan yang mengatur/menaungi forum kekerasan siswa di sekolah serta adanya fasilitas yang dapat memantau lingkungan sekitar sekolah sehingga tercapailah harapan dimana tingkat kekerasan antar siswa menurun. Kegiatan dari aspek manusia adalah dimana adanya edukasi khusus tentang anti kekerasan bagi siswa sehingga siswa dapat memiliki wawasan tentang anti kekerasan. Kegiatan dari aspek organisasi adalah adanya forum khusus untuk menangani kekerasan siswa di sekolah. Kegiatan dari aspek infrastruktur adalah dengan melakukan pengadaan dan perbaikan CCTV di sekitar sekolah dan di dalam kelas. Kegiatan dari aspek kebijakan adalah dengan menetapkan aturan yang tegas untuk menindak pelaku kekerasan siswa di sekolah. Analisis strategi program adalah salah satu metode yang dilakukan peneliti dalam merencanakan strategi pemecahan masalah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan hubungan antara masalah dan tujuan yang akan dicapai. Tabel di bawah ini merupakan rincian strategi program yang telah dibuat sebagai berikut:

Tabel 1. Strategi Program

MASALAH	TUJUAN/HARAPAN	PROGRAM
Minimnya pengetahuan siswa tentang kekerasan di sekolah	Meningkatnya pengetahuan siswa tentang kekerasan di sekolah	Terselenggaranya edukasi anti kekerasan bagi siswa
Belum ada forum khusus untuk menangani kekerasan siswa di sekolah	Adanya forum khusus untuk menangani kekerasan siswa di sekolah	Terbentuknya forum khusus untuk menangani kekerasan siswa
Belum ada kebijakan yang	Adanya kebijakan yang mengatur/menaungi forum	Tersedianya kebijakan anti-

mengatur/menaungi forum kekerasan siswa di sekolah	kekerasan siswa di sekolah	bullying di sekolah
Belum ada fasilitas khusus untuk memantau kekerasan siswa di sekolah	Adanya fasilitas khusus untuk memantau kekerasan siswa di sekolah	Terdapat sistem pengamanan yang ketat dari pihak sekolah

### Edukasi Anti Kekerasan

Berdasarkan kondisi yang ditemui di SMA Purnama, maka upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi tindakan kekerasan yang dilakukan siswa adalah memberikan edukasi bagi siswa terkait dengan tema Edukasi Anti Kekerasan Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah yang Aman dan Nyaman di SMA Purnama Palangka Raya yang disampaikan oleh Yessi Veronica Asi, M.Si. Kegiatan ini diawali dengan pre test yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait kondisi peserta didik di SMA Purnama. Setelah kegiatan pre test dilanjutkan dengan pemaparan materi. Pada pemaparan materi disampaikan terkait tantangan yang dihadapi dunia pendidikan terkait tindakan kekerasan di Indonesia saat ini. Selain itu dijelaskan juga dampak yang diakibatkan dari tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal. Melalui kegiatan ini peserta didik terus diajak untuk mengkapanyekan tindakan anti kekerasan di sekolah baik secara fisik, psikis dan tindakan kekerasan lainnya. Diakhir materi di sampaikan hal-hal yang dapat dilakukan siswa ketika mengetahui seseorang mengalami kekerasan. Ada 3 hal yang dapat dilakukan yaitu: Dengarkan, Beri Dukungan, Laporkan. 1) Dengar dan tanggapi cerita korban secara serius dengan cara yang tidak mengintimidasi dan emosi yang terkontrol. Yakinkan bahwa ini bukan salahnya, perundungan dapat terjadi pada siapapun dan kapanpun. Ingatkan juga bahwa mereka tidak sendiri. Gunakan keterampilan komunikasi yang interaktif (dua arah) untuk mendengarkan dengan baik dan merespons dengan empati dan tidak menghakimi, 2) Dorong korban untuk bercerita dan berinteraksi dengan teman-teman atau keluarga untuk membantu menyelesaikan masalah Diskusikan rencana tindak lanjut dengan korban (mis., menjauhi pelaku perundungan, melaporkan kasus) Membantu korban untuk mengumpulkan bukti-bukti kasus (mis., screenshot media sosial) Beberapa media sosial memiliki fitur untuk melaporkan postingan, komentar, konten yang tidak menyenangkan, dan 3) Berbicara kepada Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) di sekolah, guru, orang tua, atau orang dewasa yang kamu percaya. Melaporkan kasus ke layanan pelaporan yang tersedia di sekolah atau di sekitar seperti seperti Puskesmas, Rumah Sakit, Kepolisian, atau Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A) melalui layanan SAPA di nomor hotline 129. Kegiatan ini diakhiri dengan post test, untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mendapatkan informasi pengetahuan tentang edukasi anti kekerasan. Adapun kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Anti Kekerasan di SMA Purnama

Sekolah nyaman dan aman adalah sekolah yang bebas dari tindakan kekerasan oleh karena itu, sekolah dan pemerintah harus mencegah tindakan tersebut agar tidak merusak generasi bangsa. Pembentukan lingkungan yang aman dan nyaman merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi perilaku kekerasan di sekolah (Husna dkk., 2024). Sebagai Lembaga pendidikan sekolah harus bisa menjadi sekolah harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswanya sehingga guru punya sikap andil dalam menciptakan kenyamanan tersebut (Muyassarrah dkk., 2024). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari SMA Purnama diketahui bahwa tindakan kekerasan yang paling sering terjadi di sekolah adalah bullying, dimana siswa dapat menyakiti temannya dalam bentuk verbal, fisik dan psikis. Kasus tersebut dapat muncul karena dipengaruhi oleh banyak faktor seperti lingkungan, pergaulan dan pengetahuan siswa terkait perilaku kekerasan. Menyikapi hal itu, maka sekolah mengambil tindakan dengan memberikan edukasi anti kekerasan kepada siswa di sekolah yang disampaikan oleh psikolog. Edukasi sangat penting diberikan kepada siswa agar mereka bisa memiliki kepercayaan diri, menghargai orang lain, dan menghadapi situasi sosial (Herdianti dkk., 2024). Edukasi anti kekerasan menjadi upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di sekolah (Rizki dkk., 2023). Dalam edukasi yang dilakukan siswa diminta untuk terus mengkampanyekan anti kekerasan melalui sosial media yang digunakan, dan tindakan yang harus dilakukan apabila mengetahui atau melihat tindakan kekerasan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kekerasan di sekolah.

Melalui edukasi anti kekerasan yang dilakukan di SMA Purnama Palangka Raya diharapkan dapat memberikan wawasan kepada siswa, guru dan tenaga kependidikan dalam mencegah kekerasan fisik, verbal dan psikis yang

bisa terjadi di sekolah kapan saja. Untuk mewujudkan sekolah aman dan nyaman, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya seperti merencanakan pelaksanaan edukasi anti kekerasan, memberikan edukasi anti kekerasan melalui kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Sekolah juga berencana mengadakan lomba buat poster anti kekerasan, dengan tujuan siswa dapat menyadari bahaya perilaku bullying. Setelah kegiatan dilakukan, maka dilakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk memastikan bahwa tindakan kekerasan di sekolah tidak terjadi. Dengan demikian sekolah nyaman dan aman dapat tercipta dan hak-hak anak terlindungi dalam menempuh pendidikan yang berkualitas (Richi Yosada & Kurniati, 2019).

## SIMPULAN

Kekerasan di sekolah merupakan kasus yang harus dituntaskan oleh sekolah karena sekolah harus menjadi tempat yang nyaman dan aman dalam menerima pembelajaran dan membangun interaksi sosial dengan sesama. Oleh karena itu sekolah harus bebas dari tindakan kekerasan verbal, fisik, psikis dan tindak kekerasan lainnya Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kondisi SMA Purnama Palangka Raya perlu mendapatkan perhatian secara khusus dalam menangani tindakan kekerasan yang terjadi di sekolah, Upaya yang dilakukan dalam menangani masalah tersebut adalah memberikan edukasi anti kekerasan kepada peserta didik dalam mewujudkan sekolah aman dan nyaman, hasil perubahan setelah dilakukan edukasi anti kekerasan yaitu siswa aktif mengkampanyekan anti kekerasan melalui pembuatan poster di canva dan dipublikasikan di sosial media sebagai bentuk meminimalisir tindakan kekerasan terjadi di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Nabiela, L., Noor, W., Muchammad Helmi, U., Kambau, R. A., Siti Aisyah, R., Mutmainnah, S., Jamilah, Abdul Kadir, N., Syahrani, J., Serliah, N., Ribka Dwi Ayu, P., Nurdiyana, Wahyudi, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Budirahayu, T. (2022). *Kekerasan di Sekolah dalam Tinjauan Sosiologi Pendidikan*. Airlangga University Press.
- Herdianti, H., Martha, E., Kafit, M., Sembiring, F. Y., & Arnanda, R. (2024). Edukasi Anti Kekerasan Seksual dan Perundungan (Bullying) pada Siswa SMK X Kota Batam. *PUAN INDONESIA*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37296/jpi.v6i1.252>
- Husna, H., Muthi'ah, S., & Rambe, N. U. (2024). Pengembangan Lingkungan Yang Aman dan Nyaman Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di SMK N 1 Merek. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v5i3.11906>
- Kemendikbud. (2021). *Sekolah Aman, Nyaman dan Menyenangkan Tanpa Perundungan*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/sekolah-aman-nyaman-dan-menyenangkan-tanpa-perundungan>
- Kemendikbudristek. (2023). Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang

Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan*. <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/definisi-dan-bentuk-kekerasan/>

Muyassarrah, Putri, I. N. A., Yuniarti, F., Anam, M., Priyanyi, D., Fadlu, M., Fariyanga, F., & Sabila, H. S. (2024). Cegah Bullying di SDN Margosono sebagai Implementasi Kehidupan Sekolah yang Aman dan Nyaman. *Harmoni Sosial : Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 1(4), 17-21. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v1i4.513>

Pudjiastiti, P. (2024). *Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XI*. Grasindo.

Richi Yosada, K., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(2), 145-154.

Rizki, K., Estriani, H. N., Asyidiqi, H., & Dewanto, P. A. (2023). Edukasi Pendidikan Perdamaian dan Sosialisasi Anti Kekerasan di SMA Yarsi Mataram. *Prosiding PEPADU*, 5(1), 508-518.

Trisiantari, N. K. D., & Mudita, M. A. (2024). *Pencegahan Perundungan melalui Komik*. Uwais Inspirasi Indonesia.